TUGAS MATA KULIAH MORAL CAPITA SELECTA

Dosen pengampu:
Antonius Virdei Eresto G. M.Hum

PAPER

“Masturbasi Dalam Pandangan Gereja Katolik”

Nama : Yohanes Angga Prasetya
NPM : 152865

STKIP WIDYA YUWANA MADIUN
2018

BAB I

PENDAHULUAN

Semua manusia pada dasarnya mengalami yang namanya pertumbuhan. Pertumbuhan diawali semenjak manusia dilahirkan sampai beranjak dewasa. Pertumbuhan itu sendiri mencakup dua hal, yakni pertumbuhan fisik dan pertumbuhan psikologis. Pertumbuhan fisik merupakan pertumbuhan pada organ tubuh baik organ dalam maupun organ luar. Sedangkan pertumbuhan psikologis dapat dikatakan perkembangan pola pikir, sikap hati untuk merasa maupun melakukan tindakan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin membahas dengan menitikberatkan perkembangan organ tubuh, khususnya alat seksualitas dalam kaitannya dengan aktifitas masturbasi. Penulis dalam tugas Moral Capita Selecta ini mengangkat tema “Masturbasi” sebagai respon atas keprihatinan yang menurutnya hal itu bertentangan dengan iman Gereja Katolik. Di sisi lain penulis melihat bahwa aktifitas masturbasi adalah hal yang sangat sering diperbincangkan oleh kalangan baik remaja ataupun dewasa. Selain itu penulis menjumpai banyak kesaksian atau pengakuan dari kalangan baik remaja atau dewasa bahwa dirinya melakukan masturbasi dan bagi mereka itu adalah hal yang biasa dan sehat. Bertitik tolak dari permasalahan itulah penulis berkeinginan untuk menggali lebih dalam tentang jenis aktifitas seksual ini menurut pandangan iman Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik. Penulis ingin melihat apakah pandangan Gereja Katolik memperbolehkan aktifitas masturbasi atau tidak. Pengetahuan ini sangat dibutuhkan mengingat penulis sendiri adalah calon Katekis atau Guru Agama yang notabene adalah seorang pengajar, baik itu mengajar dalam hal iman maupun moralitas Gereja.

BAB II

MASTURBASI

2.1 Pengertian masturbasi dan pelaku masturbasi

Masturbasi atau juga yang sering disebut sebagai onani adalah stimulasi diri pada alat kelamin untuk mencapai gairah atau kenikmatan seksual, aktifitas ini biasanya sampai pada titik orgasme (klimaks seksual). Masturbasi pada dasarnya dilakukan baik oleh pria maupun wanita. Teknisnya bagi pria dilakukan dengan cara menyentuh, membelai, memijat ataupun mengocok penis. Sedangkan bagi perempuan masturbasi dilakukan dengan cara menyentuh atau mengusap-usap klitoris, memasukkan jari pada liang vagina sampai orgasme tercapai. Beberapa pria atau wanita juga menggunakan rangsangan pada penis atau vagina dengan menggunakan alat bantu atau mainan seks. Hampir semua orang. Masturbasi adalah perilaku yang sangat umum, bahkan di antara orang yang memiliki pasangan tetap melakukan masturbasi. Bahkan jika mereka tidak membicarakannya, itu umum bagi orang-orang dari segala jenis kelamin atau usia untuk melakukannya. Bahkan sebelum masa pubertas, anak-anak kadang-kadang terlihat menyentuh alat kelamin mereka dan mereka merasa senang dengan hal itu. Orang bermasturbasi karena alasan yang berbeda. Ada yang melakukan masturbasi karena ingin rileks, mereka ingin memahami tubuh mereka lebih baik, mereka ingin melepaskan ketegangan seksual karena berbagai sebab, misal dikarenakan berfantasi seks, melihat video porno ataupun gambar-gambar porno. Di sisi lain orang melakukan masturbasi karena tidak memiliki pasangan. Tetapi kebanyakan orang melakukan masturbasi karena sekedar ingin merasakan kenikmatan seksual. Memang banyak juga orang berpikir bahwa masturbasi hanyalah sesuatu yang dilakukan ketika tidak memiliki pasangan seks. Tapi sekali lagi terbukti bahwa baik orang lajang dan orang-orang dalam hubungan perkawinan tetap melakukan masturbasi.

Beberapa orang sering melakukan masturbasi, yang lain jarang, dan beberapa orang tidak melakukan masturbasi sama sekali. Orang yang berbeda melakukan masturbasi dengan cara yang berbeda, karena alasan yang berbeda. Masturbasi adalah keputusan pribadi, dan tidak ada cara “normal” untuk melakukannya. Dalam suatu penelitian nasional di USA, 95% laki-laki dan 89% perempuan melaporkan bahwa mereka telah melakukan masturbasi. Masturbasi adalah tindakan seksual pertama yang dialami oleh kebanyakan pria dan wanita. Pada anak kecil, masturbasi adalah bagian normal dari eksplorasi anak yang sedang mengalami pertumbuhan pada alat seksualitasnya. Kebanyakan orang terus melakukan masturbasi saat dewasa, dan banyak yang melakukannya sepanjang hidup mereka.

2.2 Alasan seseorang melakukan masturbasi

Selain merasa nyaman, masturbasi adalah cara yang baik untuk menghilangkan ketegangan seksual yang dapat menumpuk seiring berjalannya waktu, terutama bagi orang yang belum memiliki pasangan. Masturbasi juga merupakan metode seksual yang aman bagi orang yang ingin menghindari kehamilan ataupun bahaya penyakit menular seksual. Selain itu masturbasi juga diperlukan ketika seorang pria harus memberikan sampel air mani untuk pengujian infertilitas. Ketika disfungsi seksual dialami oleh orang dewasa, masturbasi juga menjadi sebuah anjuran oleh dokter guna melakukan terapi seks.

Meskipun masturbasi pernah dianggap sebagai penyimpangan dan tanda masalah mental, namun sekarang pada umumnya banyak orang sepakat bahwa masturbasi adalah aktivitas seksual yang normal, sehat, menyenangkan, memuaskan, dapat diterima, dan aman. Ini adalah cara yang baik untuk mengalami kenikmatan seksual dan dapat dilakukan sesuai intensitas yang dianjurkan oleh dokter. Kini masturbasi hanya dianggap sebagai masalah ketika menghambat aktivitas seksual dengan pasangan, dilakukan di depan umum, atau menyebabkan penderitaan yang signifikan pada orang tersebut. Pada dasarnya prinsipnya adalah bahwa masturbasi dapat menyebabkan masalah jika dilakukan secara kompulsif atau mengganggu kehidupan atau kegiatan sehari-hari.

2.3 Manfaat masturbasi bagi kesehatan

Di kalangan masyarakat banyak tersebar informasi yang tidak benar terkait masturbasi, misalnya masturbasi memberikan efek samping yang negative seperti membuat menumbuhkan rambut di pada bagian-bagian tubuh tertentu, menyebabkan infertilitas, menyebabkan disfungsi seksual, menyusutkan alat kelamin, membuat lutut kehilangan cairan, lemah syahwat, dan seterusnya. Namun menurut penelitian kedokteran membuktikan bahwa masturbasi baik bagi kesehatan tubuh. Masturbasi baik untuk kesehatan, baik secara mental maupun fisik. Bahkan paling aman menghindari ada resiko kehamilan. Menurut penelitian kedokteran ketika seseorang mengalami orgasme saat masturbasi, tubuh melepaskan hormon endorphen yang menghambat rasa sakit dan membuat seseorang merasa baik atau nyaman. Selain itu penelitian telah menunjukkan manfaat masturbasi bagi kesehatan sebagai berikut 1.) Melepaskan ketegangan seksual, 2.) Mengurangi tingkat stress, 3.) Membantu tidur lebih nyenyak, 4.) Meningkatkan rasa percaya diri, 5.) Membantu mengobati masalah seksual, 6.) Meredakan kram menstruasi dan ketegangan otot, 7.) Memperkuat tonus otot di area panggul dan dubur, dan 7.) Menghindari resiko kanker prostat.

Masturbasi juga membantu seseorang mengetahui apa yang disukai secara seksual tentang dimana ingin disentuh, belajar seberapa cepat atau lambat tekanan yang dapat membawa pada klimaks atau orgasm. Mempelajari cara melakukan orgasme sendiri dapat membuat seseorang lebih

mudah untuk memiliki hubungan seksual yang harmonis bersama pasangan, karena dapat memberi tahu atau menunjukkan kepada mereka apa yang terasa menyenangkan.

2.4 Jenis-jenis alat masturbasi modern

Tidak sedikit orang di zaman sekarang melakukan masturbasi tidak hanya menggunakan jari jemarinya namun juga menggunakan alat bantu seks atau mainan seks. Sensasi masturbasi akan terasa lebih menyenangkan ketika seseorang pria atau wanita menggunakan alat bantu seks atau mainan seks tersebut. Dengan alat bantu seks tersebut seseorang akan lebih mudah mencapai orgasme. Di bawah ini adalah beberapa contoh alat bantu untuk melakukan masturbasi:

1 . Dildo penis getar goyang, terbuat dari bahan karet _emple_ lembut dan juga halus, kelamin mainan ini sering kali digunakan untuk di jadikan alat masturbasi/onani wanita, dan juga banyak di manfaatkan untuk membantu hubungan seks.

2. Penis emple telur, artinya mainan ini bisa di rekatkan pada tempat-tempat yang datar seperti ubin kaca dan juga dinding, menggunakan alat seks wanita jenis ini pemakai nya bisa mengambil berbagai maca gaya seks, jongkok, nungging, berdiri, dll, Dilengkapi dengan vibrator yang menggetarkan.

3. Penis pump, bisa di atur ukuran besar nya sesuai dengan selera pengguna nya, Juga di lengkapi vibrator getar.

4. Boneka vagina getar goyang suara, sebuah boneka seks mini di lengkapi alat kelamin yang sangat mudah di bawa ke mana saja dengan mudah. Ketika gairah seks meningkat boneka ini bisa langsung di gunakan untuk melampiaskan birahi.

5. Vagina tabung senter, Alat jenis ini sangat banyak digunakan oleh pria karena sangat praktis.

BAB III

PANDANGAN GEREJA KATOLIK TENTANG MASTURBASI

3.1 Fantasi Seks

Pada dasarnya ketika fantasi seks pada seseorang datang, maka hal ini belum termasuk dikategorikan sebagai sebuah dosa. Namun pada saat kita secara sadar melayani fantasi seks itu, maka kita mulai membawa diri kita pada angan-angan yang berdosa, dalam kategori dosa ringan. Kalau hal ini terus dipupuk, maka kita harus berhati-hati, karena tinggal tunggu waktu, maka dosa yang ada di dalam pikiran akan membuahkan dosa yang lebih jauh, seperti melakukan masturbasi, dll. Dan pada saat kita melakukan dosa ini, maka kita melakukan dosa berat. Katekismus Gereja Katolik (KGK, 2352): “Masturbasi adalah rangsangan alat-alat kelamin yang disengaja dengan tujuan membangkitkan kenikmatan seksual. “ Pada kenyataannya ialah bahwa, baik Magisterium Gereja dalam tradisinya yang panjang dan tetap sama maupun perasaan susila umat beriman tidak pernah meragukan, untuk mencap masturbasi sebagai suatu tindakan yang sangat bertentangan dengan ketertiban”, karena penggunaan kekuatan seksual dengan sengaja, dengan motif apa pun itu dilakukan, di luar hubungan suami isteri yang normal, bertentangan dengan hakikat tujuannya”. Kenikmatan seksual yang dicari karena dirinya sendiri tidak mempunyai “tujuan susila yang dituntut oleh hubungan seksual, yaitu yang melaksanakan arti sepenuhnya dari penyerahan diri secara timbal balik dan juga satu pembuahan manusiawi yang sebenarnya di dalam cinta yang sebenarnya” (CDF, Perny. “Persona humana” 9). Supaya membentuk satu penilaian yang matang mengenai tanggung jawab moral dari mereka yang bersalah dalam hal ini, dan untuk menyusun bimbingan rohani supaya menanggapi, orang harus memperhatikan ketidakmatangan afektif, kekuatan kebiasaan yang sudah mendarah daging, suasana takut, dan faktor-faktor psikis atau kemasyarakatan yang lain, yang dapat mengurangi kesalahan moral atau malahan menghilangkannya sama sekali.”

3.2 Kemurnian

Kita hendaknya tahu apa yang diajarkan oleh Gereja dalam KGK 2396 Masturbasi, percabulan, pornografi, dan praktek homoseksual termasuk dosa-dosa yang sangat melanggar kemurnian.” Kalau kita mendengar air murni, yang terbayang di benak kita adalah suatu zat dalam kondisi awal yang semestinya, yang tidak terkontaminasi oleh zat-zat lain yang kotor. Maka seperti itulah, Tuhan menghendaki kemurnian pada diri kita, artinya Tuhan menghendaki agar kita menjadi sempurna, tubuh dan jiwa, seperti pada awalnya saat Ia menciptakan manusia yang sungguh sangat baik adanya (lih. Kej 1:31). Rasul Paulus sendiri juga menegaskan bahwa tubuh kita adalah Bait Allah dimana Roh Kudus berdiam. Jika tubuh kita adalah Bait Allah sudahkah kita

membersihkan tubuh kita dari segala bentuk pencemaran. Rasul juga mengatakan supaya kita memuliakan Allah dengan segenap tubuh kita yang murni. Manusia diciptakan sebagai makhluk rohani yang mempunyai tubuh; yang berakal budi dan berkehendak bebas. Inilah yang menjadikan manusia dapat mengenal dan mengasihi Allah, dan menemukan arti hidupnya dengan melakukan kasih. Pertanyaannya adalah, kasih seperti apa? Jawaban yang sederhana, namun tak terkira dalam maknanya adalah: kasih yang seperti kasih Yesus; yaitu kasih yang melibatkan tubuh dan jiwa, seperti yang dinyatakan-Nya di kayu salib. Dari situ Gereja Katolik mengajarkan bahwa kemurnian adalah keutuhan seksualitas secara jasmani dan rohani. Dalam KGK 2337 Kemurnian berarti keutuhan seksualitas yang membahagiakan di dalam pribadi dan selanjutnya kesatuan batin manusia dalam keberadaannya secara jasmani dan rohani. Seksualitas, yang di dalamnya nyata, bahwa manusia termasuk dalam dunia badani dan biologis, menjadi pribadi dan benar-benar manusiawi ketika pribadi ini digabungkan ke dalam hubungan antara satu orang dengan yang lainnya, di dalam penyerahan timbal balik secara sempurna dan tidak terbatas oleh waktu, antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dengan demikian kebajikan kemurnian melibatkan keutuhan pribadi dan kesempurnaan penyerahan diri. Jika kita menghayati makna keutuhan tubuh dan jiwa ini, maka kita dapat melihat bahwa tubuh kita diciptakan Tuhan untuk maksud yang ilahi, dan dengan tubuh ini kita dapat memuliakan Tuhan. Dengan penghayatan ini, kita tidak mudah dibingungkan oleh kedua pandangan yang salah dalam melihat tubuh dan jiwa. Ada seseorang yang mengagungkan hal-hal rohani sampai menolak segala sesuatu yang bersifat jasmani/ seksual dan menganggapnya dosa. Kemudian ada juga seseorang yang mengagungkan hal-hal jasmani dan seksual sampai ke tingkat yang tidak semestinya, dan menolak segala yang bersifat rohani. Maka Gereja melihat kedua pandangan ini tidak benar dan bahkan sangat keliru sebab memisahkan tubuh dan jiwa.

Kemurnian juga berarti pengendalian diri yang mengacu kepada kelemahlembutan dan kesetiaan Allah. Kemurnian menjadi penting, karena kasih yang sempurna memberikan syarat kemurnian dalam cara menyampaikannya. Nah, seorang yang murni adalah seorang yang dapat mengontrol dirinya, pada saat menyerahkan dirinya pada orang lain; sehingga dapat menjadi saksi bagi orang lain tentang kesetiaan dan kelemahlembutan kasih Allah.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah penulis mendalami tentang masturbasi menurut pandangan Gereja Katolik maka penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya masturbasi sekalipun secara segi medis baik untuk kesehatan tubuh manusia, namun hal itu bertentangan dengan iman maupun moral Gereja. Masturbasi telah melanggar hakikat dan tujuan dari alat seksualitas itu sendiri yang suci yang telah diciptakan oleh Allah sebagai milik suami istri dalam hubungan seksualitas yang saling memberikan diri. Di sisi lain alat seksualitas bertujuan untuk terlahirnya keturunan yang berlanjut pada pendidikan anak. Masturbasi itu sendiri juga termasuk dosa karena melayani fantasi seks dengan melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh iman Gereja dan melanggar nilai-nilai kemurnian yang mana tubuh adalah Bait Allah dan untuk memuliakan Allah.

4.2 Saran Pastoral

Karena masturbasi adalah hal yang tidak dibenarkan oleh iman maupun moralitas Gereja, maka penulis memberikan usulan bagi mereka yang mengalami keterikatan pada masturbasi masturbasi untuk:

1. Isilah hari-hari anda dengan berbagai aktifitas dan jangan menghabiskan waktu hanya untuk menyendiri di kamar. Sebab dengan menyendiri pikiran-pikiran yang aneh-aneh akan bermunculan termasuk berpikir kea rah masturbasi. Dengan aktifitas seperti olahraga, membaca koran/berita, berkumpul dengan teman, dan seterusnya akan mengalihkan dorongan seksual anda dari keinginan untuk bermasturbasi.
2. Jalinlah hubungan yang baik dengan Tuhan, melalui doa pribadi, sakramen-sakramen, devosi terhadap Bunda Maria. Dosa dan doa senantiasa berbanding terbalik. Kalau kita terus bertekun dan setia dalam doa, maka biasanya kita tidak akan melakukan dosa berat. Ketika fantasi itu datang, berdoalah dan mohon kekuatan dari Tuhan.
3. Pada saat kita gagal dan kembali pada dosa yang sama, maka secepatnya kita harus datang kepada romo untuk menerima Sakramen Tobat. Dan mulai lagi dari awal, dan jangan berputus asa. Dosa yang telah menjadi kebiasaan (habitual sin) akan membutuhkan waktu untuk dipatahkan. Hanya berkat Tuhan dan kerjasama dari kita, yang dapat mengalahkannya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.plannedparenthood.org/learn/sex-and-relationships/masturbation>

<https://www.webmd.com/sex-relationships/guide/masturbation-guide#1>

<http://www.katolisitas.org/kemurnian-di-luar-perkawinan/>

<http://www.katolisitas.org/apakah-berfantasi-seks-itu-dosa/>

<http://www.priawanitadewasa.com/blog/12-macam-alat-bantu-sex-wanita-berbetuk-penis>

<https://www.kencanapasutri.com/blog/9-macam-jenis-alat-bantu-sex-onani-alat-masturbasi-pria>